****

**PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI PADA SISWA SMA NEGERI 1 MALLUSETASI KABUPATEN BARRU**

**Nismawati**

**Program Studi Pendidikan IPS Kekhususan Pendidikan Sosiologi**

**Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar**

Email :**imma\_nismawati@yahoo.co.id**

**ABSTRAK**

NISMAWATI. 2017. *Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Pada Siswa SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru*. (Dibimbing Oleh Patahuddin dan Darman Manda)

 Jenis penelitian ini adalah penelitian verifikatif atau penelitian penjelasan. Variabel yang diteliti adalah keharmonisan keluarga (X1), lingkungan sekolah (X2), dan prestasi belajar siswa (Y). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru dengan jumlah sampel sebanyak 105 siswa dari populasi 144 siswa, dengan pengambilan sampel dilakukan melalui prosedur *proportional* dan *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket, tes dan dokumentasi. Hipotesis diuji dan dianilisis dengan menggunakan Regresis sederhana dan Regresi berganda.

 Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar Sosiologi pada siswa IPS di SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru, (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Sosiologi pada siswa IPS di SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru, dan (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sosiologi pada siswa IPS di SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru.

**Kata Kunci** : Keharmonisan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Prestasi Belajar Siswa

**ABSTRACT**

NISMAWATI. 2017. *The Influence of Family Harmony and School Environment on Sociology Learning Achievements of the Students at SMAN 1 Mallusetasi in Barru District.* (supervised by Patahuddin and Darman Manda).

The type of this research is verification research or descriptive research. The investigated variables are family harmony (X1), school environment (X2) and students’ learning achievements (Y). The research was conducted at SMAN 1 Mallusetasi Barru District with 105 students as the samples from 144 students as the populations. The samples werw taken through propotional and random sampling procedure. The data were collected by employing questionnaires, test and documentation. The hypothesis was tested and analyzed by using simple regression and double regression.

The results of the research reveal that (1) There is positive influence and significant influence of family harmony on Sociology learning achievements of IPS students at SMAN 1 Mallusetasi in Barru Discrit, (2) There is positive influence and significant influence of school environment on Sociology learning achievements of IPS students at SMAN 1 Mallusetasi in Barru Discrit, and (3) There is positive and significant influence between family harmony and school environment simultaneously on learning achievements of the IPS students at SMAN 1 Mallusetasi in Barru District.

***Keywords* :** *Family Harmony , School Environmen, and Learning Achievements of the Students.*

1. **PENDAHULUAN**
2. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu pada individu-individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sebagaimana kita ketahui bahwa berbagai faktor penyebab dari munculnya permasalahan pembelajaran terhadap prestasi belajar. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti tingkat intelegensi dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar diri siswa, seperti faktor keharmonisan keluarga dan lingkungan sekolah.

Dalam hal ini pendidikan tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah yang sekaligus merupakan lembaga pendidikan formal, tetapi pendidikan juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga. Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi-generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Orang tua juga harus bisa menciptakan situasi pengaruh perhatian orang tua dengan menanamkan norma-norma untuk dikembangkan dengan penuh keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam keluarga sehingga tercipta iklim atau suasana keakraban antara orang tua dan anak.

Apabila dalam lingkungan keluarga harmonis orang tua memiliki emosi yang stabil dalam membesarkan anaknya maka orang tua tersebut akan mampu membesarkan anaknya dengan baik, maka anak tersebut akan memiliki rasa percaya diri, kepribadian yang menyenangkan, ramah dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang disekitarnya. Namun jika keluarga yang kurang harmonis orang tua memiliki emosi yang tidak stabil dalam membesarkan anaknya seperti selalu berprilaku kasar, senang menghukum, selalu bertengkar terhadap satu sama lainnya, maka secara tidak langsung perilaku orang tua yang seperti itu akan membentuk perilaku anak yang pemurung, pembenci dan selalu bermusuhan. Maka dari itu, akan membawa dampak yang kurang baik bagi anaknya, hal ini akan membuat anak memiliki harga diri yang rendah sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Namun orang tua yang bijaksana selalu memberi perintah yang jelas dengan cara yang baik akan membentuk anak dengan rasa percaya diri yang tinggi sehingga dalam belajar pun tidak akan terganggu. Serta bilamana anak itu sendiri mau berusaha menumbuhkan rasa percaya diri maka harapan untuk meraih prestasi belajar pun ada kemungkinan tidak akan mengalami kesulitan. Selain dari faktor keharmonisan keluarga yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak, lingkungan sekolah juga merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seorang anak.

Dimana lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang dijadikan sebagai sarana kegiatan dalam suatu proses belajar mengajar, disini dukungan keluarga berperan sangat penting dan tanggung jawab yang utama tindakan orang tua untuk mendorong anak serta menyekolahkannya kelembaga pendidikan dengan harapan nantinya lebih mampu untuk mengembangkan minat dan potensi pada diri anak guna meningkatkan prestasi belajarnya. Dimana menurut Slameto (2010: 67) menyatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikarenakan lingkungan sekolah merupakan lingkungan tempat belajar mengajar berlangsung dimana siswa dibiasakan dengan pembelajaran bidang studi sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Lembaga pendidikan formal terjalin interaksi anatara guru dan siswa yang secara sistematis melaksanakan bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya. Dimana dalam jurnal Nurhayati menyatakan bahwa faktor penentu dalam keberhasilan anak dalam pendidikan ialah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah karena di dalam lingkup inilah anak (siswa) dapat berinteraksi dengan menggalih potensi dan menumbuhkan rasa percaya diri seorang anak untuk tumbuh lebih maju dan berprestasi.

Berdasarkan observasi awal, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru adalah salah satu sekolah yang berada di Ujung Indah No. 15 Cilellang, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Pada kenyataanya pendidikan masih jauh dari harapan semua pihak. Seperti halnya di Kelas XI IPS dan XII IPS SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru, berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru wali Kelas XI IPS dan XII IPS dan beberapa peserta didik pada hari Kamis, 22 Desember 2016, diketahui bahwa orang tua siswa di SMA Negeri 1 Mallusetasi memiliki latar belakang keluarga yang heterogen dimana akan mempengaruhi bentuk perhatian dan cara mendidik orang tua yang diterapkan pada anaknya. Ada orang tua yang dalam mendidik anak lebih bersikap memberi kebebasan pada anaknya untuk berprilaku dan berpendapat. Sebaliknya ada orang tua yang lebih bersikap mengatur dan memaksa anaknya untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan keinginan orang tua. Dan ada orang tua yang dalam mendidik anak lebih bersikap demokratis yaitu memberi kebebebasan pada anak untuk bersikap dan berprilaku tetapi kebebasan tersebut dibatasi dengan adanya pengendalian dari orang tua.

Tetapi pada kenyataanya belum tentu dengan sikap terbuka maupun demokratis, anak bisa mendapat prestasi yang baik. Karena ada anak dengan perhatian yang bersifat terbuka prestasinya jelek. Sebaliknya dengan perhatian tertutup dan bebas ada anak yang bisa mencapai prestasi yang baik. Dimana Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga juga bertanggung jawab menyediakan fasilitas untuk kebutuhan pendidikan anak. Bila kebutuhan pendidikan anak tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran. Disamping itu, semangat belajar juga harus dimiliki anak didik untuk meningkatkan prestasi belajar mereka yang diwujudkan di lingkungan sekolah.

Sebagaimana pula yang terjadi pada siswa Kelas XI IPS dan Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru, dapat diketahui bahwa :

1. Dalam proses belajar mengajar Sosiologi masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, terlihat dari adanya siswa-siswa yang tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas dan kurang aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan.
2. Dalam proses belajar mengajar Sosiologi masih didapati dominasi guru di dalam kelas. Guru lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa hanya pasif di kelas.
3. Sebagian besar peserta didik sulit mengajukan pertanyaan atau tidak mau bertanya pada guru selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Suasana belajar yang kurang nyaman.
5. Penyediaan sarana dan prasarana belajar yang masih kurang terutama buku paket.

 Suasana belajar seperti itu mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan pada prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru kususnya siswa Kelas XI IPS dan Kelas XII IPS pada mata pelajaran Sosiologi masih banyak siswa yang memperoleh prestasi belajar dibawah nilai standar ketuntasan minimal. Sesuai dengan Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70 pada mata pelajaran Sosiologi. Hal ini menunjukan bahwa prestasi belajar Sosiologi di SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru pada Kelas XI IPS dan Kelas XII IPS relatif rendah dan kurang maksimal. Hal tersebut diduga diperhadapkan pada berbagai hal, terutama pada keharmonisan keluarga dan lingkungan sekolah peserta didik.

Dalam dunia pendidikan dimana seorang anak diharapkan mampu mengembangkan diri melalui kognitif, afektif serta psikomotorik sebagai upaya penjelmaan pendidikan yang utuh, peserta didik harus mampu menunjukkan melalui sikap dan perbuatan yang konkrit sesuai dengan tingkat kognitif yang dimiliki, sehingga pada gilirannya ide-ide atau pikiran yang ada dalam tataran abstrak mampu dijabarkan dalam tataran nyata berupa perbuatan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian ini memfokuskan kajian dengan judul “Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Pada Siswa SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru.”

Sehubungan dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu : (1) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar Sosiologi pada siswa IPS di SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru. (2) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Sosiologi pada siswa IPS di SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru, dan (3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Sosiologi pada siswa IPS di SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru.

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. **Keharmonisan Keluarga**

Menurut Duvall dan Logan menyatakan bahwa, keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari tiap anggota keluarga (Rabihatun, 2012: 3).

Menurut Hendi Suhendi (2001: 44) menyatakan sebagai berikut fungsi keluarga secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu:

 1) Fungsi Biologis

Fungsi biologis berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan seksual suami istri. Keluarga terjadi karena adanya ikatan darah atau atas dasar perkawinan. Keluarga yang dibangun atas dasar perkawinan menjadikan suami istri sebagai dasar untuk melanjutkan keturunan yang berarti melahirkan anggota-anggota baru.

1. Fungsi Afeksi

Salah satu kebutuhan dasar manusia ialah kebutuhan kasih sayang atau rasa dicinta. Dalam keluarga terjadi hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan antara anggotanya. Hal ini dapat terlihat dari cara orang tua dalam memelihara dan mendidik anaknya denga rasa penuh kasih sayang. Dan hal ini menjadikan anak selalu menggantungkan diri dan mencurahkan isi hati sepenuhnya kepada orang tua.

1. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi menunjuk pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu disamping tugasnya mengantarkan perkembangan individu tersebut menjadi anggota masyarakat yang baik. Anggota masyarakat yang baik yaitu apabila individu tersebut dapat menyatakan dirinya sebagai manusia atau kelompok lain dalam lingkungannya. Hal tersebut akan sangat banyak dipengaruhi oleh kualitas pengalaman dan pendidikan yang diterimanya.

1. Fungsi Ekonomi

Keluarga juga berfungsi sebagai unit ekonomi, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, dan kebutuhan materialnya. Kedaan ekonomi keluarga yang baik juga turut mendukung dan berperan dalam perkembangan anak, sebab dengan kondisi tersebut anak akan berada dalam keadaan material yang lebih luas sehingga banyak mendapat kesempatan mengembangkan berbagai kecakapan yang dimilikinya. Dengan demikian kondisi ekonomi keluarga yang baik akan membantu anak dalam mencapai prestasi yang maksimal dalam belajarnya.

1. Fungsi Perlindungan

Keluarga merupakan tempat yang nyaman bagi para anggotanya. Fungsi ini bertujuan agar para anggota keluarga dapat terhindar dari hal-hal yang negatif. Keluarga selain sebagai masyarakat kecil yang berfungsi melanjutkan keturunan, secara universal juga sebagai penanggung jawab dalam perlindungan, pemeliharaan dan pengasuhan terhadap anak-anaknya.

1. Fungsi Pendidikan

Keluarga merupakan guru pertama dalam mendidikn manusia. Orang tua secara kodrati atau alami mempunyai peranan sebagai pendidik. Bagi anak-anaknya sejak anak tersebut dalam kandunga. Selain pendidikan kepribadian, orang tua juga memberikan kecakapan-kecakapan lain terhadap anak-anaknya sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya. Tanggung jawab keluarga untuk mendidik anak-anaknya sebagian besar atau bahkan mungkin seluruhnya telah diambil oleh pendidikan formal maupun non formal.

1. Fungsi Rekreasi

Keluarga selain sebagai lembaga pendidikan informal juga merupakan tempat rekreasi. Keluarga sebagai tempat rekreasi perlu ditata agara dapat menciptakan suasana yang menyenagkan, misalnya situasi rumah dibuat bersih, rapi, tenang dan sejuk yang menimbulkan rasa segar sehingga dapat menghilangkan rasa capek dan kepenatan dari kseibukan sehari-hari. Situasi rumah yang demikian itu juga dapat digunakan untuk belajar, menyusun dan menata kembali program kegiatan selanjutnya sehingga dapat berjalan lancer. Dan konsentrasi belajar anak juga turut terbantu sehingga memudahkan mereka dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal.

1. Fungsi Agama

Dalam masyarakat Indonesia dewasa ini fungsi keluarga semakin berkembang, diantaranya fungsi keagamaan yang mendorong dikembangkannya keluarga dan seluruh anggotanya menjadi insan-insan agama yang penuh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keluarga yang menyadari arti penting dan manfaat agama bagi perkembangan jiwa anak dan kehidupan manusia pada umumnya akan berperan dalam meletakkan dasar-dasar pengenalan agama. Hal ini sangat penting untuk pembinaan perkembangan mental anak selanjutnya dalam memasuki kehidupan bermasyarakat. Pengenalan ini dapat dimulai dari orang tua dan mengajak anak ke tempat ibadah.

1. Fungsi Pemeliharaan

Keluarga pada dasarnya berkewajiban dalam memelihara anggotanya yang sakit, menderita ataupun tua. Sebagian dalam fungsi pemeliharaan dalam keluarga telah beralih ke lembaga-lembaga masyarakat.

1. Fungsi Penentuan Status

Dalam sebuah keluarga, seseorang menerima serangkaian status berdasarkan umur, urutan kelahiran, dan sebaginya. Status atau kedudukan adalah peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lainnya. Status tidak bisa dipisahkan dari peran. Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status. Hendi Suhendi (2001: 50)

Keluarga diharapkan mampu menentukan status bagi anak-anaknya. Yang dapat dijalankan dari fungsi status ini ialah menentukan status berdasarkan jenis kelaminnya. Status dan peran terdiri atas dua macam, yaitu status dan peran yang ditentukan oleh masyarakat, dan status dan peran yang diperjuangkan oleh usaha-usaha manusia, Hendi Suhendi (2001: 50).

Dari berbagai fungsi-fungsi keluarga di atas maka dapat disimpulkan bahwa di dalam keluarga terdapat fungsi-fungsi keluarga yang menopang terjalinnya hubungan antara ayah, ibu dengan anak dengan adanya rasa cinta kasih dan sayang, pemeliharaan, kerja sama sehingga dapat terjalin keluarga yang ideal dan harmonis.

Talkott Parsons memberikan gambaran bahwa di dalam keluarga terdapat hubungan struktural-fungsional, hubungan struktural-fungsional cenderung memiliki empat tekanan yang berbeda dan terorganisir secara simbolis, yaitu adanya [fungsi](http://id.wikipedia.org/wiki/Fungsi)-fungsi tertentu yang harus dipenuhi oleh segolongan keluarga agar ada kelestarian [sistem](http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem), diantaranya [adaptasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Adaptasi), [pencapaian tujuan](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pencapaian_tujuan&action=edit&redlink=1), [integrasi](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Integrasi&action=edit&redlink=1) dan keadaan [latent](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Latent&action=edit&redlink=1).Dari keepmpat persyaratan fungsional yang mendasar tersebut berlaku untuk semua sistem keluarga atau masyarakat yang ada, (Sri Lestari, 2012: 7).

Penerapan teori struktural fungsional dalam institusi keluarga dapat terlihat dari struktur dan aturan yang ditetapkan dalam institusi keluarga tersebut. Keluarga adalah unit universal yang didalamnya memlilki peraturan, seperti peraturan untuk anak-anak agar dapat belajar untuk mandiri. Hal seperti ini tanpa adanya aturan atau fungsi yang dijalankan oleh unit keluarga, maka unit keluarga tersebut tidak memlliki arti *(meaning)* yang dapat menghasilkan suatu kebahagiaan. Jika institusi keluarga tidak memiliki aturan dan fungsi yang dijalankan maka akan tumbuh benih-benih generasi penerus yang tidak mempunyai tujuan yang terarah, karena kehidupan keluarga dalam lingkungan masyarakat tidak lepas dengan institusi kebudayaan, (Sri Lestari, 2012: 10).

Pada dasarnya keluarga yang harmonis itu mempunyai struktur yang jelas, karena pada dasarnya didalam institusi keluarga itu mempunyai strutktur yang jelas yaitu dengan adanya pembagian peran antara ayah, ibu, dan anak. Namun dalam pembagian perannya berbeda-beda tergantung kepada kebijakan di masing-masing institusi keluarga itu sendiri. Karena pada dasarnya keluarga mempunyai tiga bentuk yakni keluarga batih: keluarga bercabang (*stem family*). Keluarga bercabang ini terjadai manakalah seorang anak yang sudah menikah dan masih tinggal satu atap dengan orangtuanya. Bentuk kedua dari kelaurga batih adalah keluarga berumpun (*lineal family*). Bentuk keluarga seperti ini terjadi bila kedua anak yang sudah menikah kemudian masih satu atap dengan orang tua. Adapun bentuk ketiga dari keluarga batih adalah keluarga beranting (*fully extended*). Bentuk keluarga seperti ini bila manakala didalam satu atap keluarga terdapat generasi ketiga (cucu) yang sudah menikah dan tetap tinggal dalam satu atap, (Sri Lestari, 2012: 12).

Talcot Parsons yang berpendapat bahwa keluarga dapat dilihat sebagai salah satu dari berbagai subsistem dalam masyarakat. Keluarga dalam subsistem masyarakat tidak akan lepas dari interaksinya dengan subsistem-subsistem lainnya yang ada dalam masyarakat, misalnya sistem ekonomi, politik, pendidikan dan agama. Dengan interaksinya dengan subsistem-subsistem tersebut, keluarga berfungsi untuk memelihara keseimbangan sosial dalam masyarakat (*equilibrium state*).

Teori struktural fungsional Talcot Person dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua sistim ”tindakan” yang disebut dengan AGIL. Menurut Person fungsi adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistim. Dengan difinisi ini Person yakin bahwa ada empat fungsi penting yang diperlukan semua sistim yang dinamakan AGIL yang antara lain adalah :

1. Adaptation (adaptasi).

Sebuah sistim harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistim harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.

1. Goal attainment (pencapaian tujuan)

Sebuah sistim harus mendifiniisikan diri untuk mencapai tujuan utamanya.

1. Integration (integrasi)

Sebuah sistim harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistim juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A, G, L).

1. Latency (pemeliharaan pola)

Sebuah sistim harus memperlengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individu maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi. (Sri Lestari, 2012: 15)

Berdasarkan teori struktur fungsional dalam keluarga menurut Talcot Person maka dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam keluarga terdapat fungsi dan aturan yang dijalankan dengan setiap anggota keluarga sehingga mempunyai struktur yang jelas dalam keluarga dan generasi dapat tumbuh terarah dengan adanya adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi dan pemeliharaan dalam keluarga.

Menurut Porwodarminto (2000: 119) menyatakan bahwa ”Keharmonisan adalah perasaan senang, tentram hidup lahir dan batin”. Sedangkan Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (2002: 299) memberi arti bahwa,”Keharmonisan adalah hal (keadaan) selaras atau serasi, keselarasan dirumah tangga perlu dijaga”. Sedangkan menurut Suardiman (2001: 12) menyatakan bahwa ”Keharmonisan adalah adanya kelompok satu sama lain dan hidup tentram lahir dan batin ”.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Keharmonisan adalah keselarasan, keserasian, atau keseimbangan yang dalam hal ini menyangkut keseimbangan mengenai kebutuhan hidup manusia, yaitu kebutuhan lahir dan batin. Sebab dengan menjaga dan menyeimbangkan dari kedua kebutuhan itu akan dapat mendukung tercapainya keharmonisan keluarga.

Definisi kehidupan berkeluarga antara suami istri dituntut adanya hubungan yang baik dalam arti diperlukan suasana yang harmonis yaitu dengan menciptakan saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga, saling menghargai dan saling memenuhi kebutuhan. Oleh sebab itu setiap orang tua bertanggung jawab memikirkan dan mengusahakan agar senantiasa terciptakan dan terpelihara suatu hubungan antara orang tua dengan anak yang baik, efektif dan menambah kebaikan dan keharmonisan hidup dalam keluarga, sebab telah menjadi bahan kesadaran para orang tua bahwa hanya dengan hubungan yang baik kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan dengan efektif dan dapat menunjang terciptanya kehidupan keluarga yang harmonis (Murni, 2004: 10).

Menurut Hawari (2004: 14) keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama kita, maka interaksi sosial yang harmonis antar unsur dalam keluarga itu akan dapat diciptakan. Selanjutnya Hurlock (Murni, 2004: 17) menyatakan bahwa anak yang hubungan perkawinan orang tuanya bahagia akan mempersepsikan rumah mereka sebagai tempat yang membahagiakan untuk hidup karena semakin sedikit masalah antara orang tua, semakin sedikit masalah yang dihadapi anak, dan sebaliknya hubungan keluarga yang buruk akan berpengaruh kepada seluruh anggota keluarga. Suasana keluarga yang tercipta adalah tidak menyenangkan sehingga anak ingin keluar dari rumah sesering mungkin karena secara emosional suasana tersebut akan mempengaruhi masing-masing anggota keluarga untuk bertengkar dengan lainnya. Menurut Hurlock menyatakan bahwa keharmonisan keluarga akan memberikan penunjang bagi prestasi belajar seorang anak dalam lingkup pendidikan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan keharmonisan keluarga adalah situasi dan kondisi dalam keluarga di dalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga, dan diwarnai kasih sayang dan rasa saling percaya sehingga memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara seimbang.

Hawari (2004: 20) mengemukakan enam aspek sebagai suatu pegangan keharmonisan keluarga adalah :

1. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga
2. Waktu bersama keluarga
3. Mempunyai komunikasi yang baik antara anggota keluarga
4. Saling menghargai dan pengertian antar sesama anggota keluarga
5. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim
6. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga
7. **Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah terdiri dari dua kata yaitu, lingkungan dan sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (526) lingkungan adalah “daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk didalamnya”. Menurut Darajat (2008: 3) “lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak. Kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang”.

Menurut Anshari (2000: 90) “lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak baik berupa benda, peristiwa, maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat memberi pengaruh kuat pada anak yaitu lingkungan dimana proses pendidikan berlangsung dan dimana anak bergaul sehari-hari”. Menurut Sratain (Hasbullah 2006: 32) yang dimaksud dengan lingkungan (environment) meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan caracara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau lift prosess. Jadi dapat disimpulkan lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita yang berupa fisik maupun non fisik. Yang mana keduanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan pola tingkah laku dan berfikir seseorang. Sedangkan sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (796), merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah adalah suatu lembaga yang didirikan untuk proses pembelajaran anak dibawah pengawasan guru dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan serta pembentukan moral dan karakter anak agar menjadi individu yang lebih berkualitas.

Menurut Slameto (2010: 64) menyatakan bahwa faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup: Metode mengajar, Kurikulum, Relasi guru dengan siswa, Relasi siswa dengan siswa, Disiplin sekolah, dan Fasilitas sekolah.

Berbicara mengenai fungsi dan peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya, dilain sisi juga mempunyai fungsi dalam pengembangan kecerdasan, pikiran, dan ilmu pengetahuan.

Sekolah adalah tempat mendidik dan mengajar anak-anak. Sekolah mempunyai tata tertib dan peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh murid-murid. Sekolah didirikan dengan tujuan menarik masyarakat ketingkatan yang lebih tinggi. Tujuan sekolah melaksanakan dasar yang pokok yaitu, mendidik semua anak-anak dengan pendidikan yang sebenarnya, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat dikemudian hari. Apabila anggota itu buruk dan lemah, niscaya masyarakat akan buruk dan lemah pula. Apabila tiap-tiap anggota masyarakat itu sempurna, niscaya masyarakat akan sempurna pula. Maka kemajuan masyarakat tidak akan tercapai, kecuali dengan baiknya sekolah-sekolah rakyat (Mahmud Yunus, 2009 : 29).

Sekolah merupakanwaktu luang atau waktu senggang, dimana ketika itu sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah-tengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang itu adalah mempelajari cara berhitung, cara membaca huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni).

Untuk mendampingi dalam kegiatan sekolahanak-anak didampingi oleh orang ahli dan mengerti tentang psikologi anak, sehingga memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak untuk menciptakan sendiri dunianya melalui berbagai pelajaran di atas. Menurut Mahmud Yunus tugas sekolah ialah mempersiapkan anak-anak untuk mengisi kebutuhan masyarakat tempat tiggalnya dan untuk menempuh kehidupan yang sempurna, sehingga mereka mendapat kebahagiaan bersama masyarakatnya (Mahmud Yunus, 2009: 30).

Talcot Parsons menyatakan sekolah sebagai sistem yang didalamnya terdiri atas berbagai subsistem, subsistem yang ada di dalamnya sekolah berkaitan antara satu sistem dengan sistem yang lain. Subsistem tersebut berbagai fungsi untuk kelangsungan eksistensi. Di dalam sekolah terdapat beragam aktifitas. Sebagai sebuah sistem, sekolah mempunyai keterkaitan dengan sistem lainnya di luar sekolah. Sistem luar meliputi orang tua siswa, masyarakat sekitar sekolah, dinas-dinas, kepolisian, lembaga keagamaan, dan lain-lain (Muhammad Yunus, 2009 : 31).

Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga maka sekolah bertugas mendidik, mengajar, serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Sementara itu, dalam perkembangan kepribadian anak didik, peranan sekolah melalui kurikulum, antara lain sebagai berikut:

1. Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik, dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru (karyawan).
2. Anak didik belajar mentaati peraturan-peraturan sekolah. Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi nusa dan bangsa, serta bagi agama dan negara

Jadi secara garis besar pembentukan pola pikir, kecerdasan serta sebuah karakter pribadi anak yang baik itu semua tidak lepas dari peran sekolah. Menurut Suwarno dalam bukunya “Pengantar Umum Pendidikan” sebagaimana dikutip oleh Hasbullah (2006: 50), fungsi sekolah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan Disamping mengembangkan pribadi anak didik, fungsi sekolah yang lebih penting adalah menyampaikan pengetahuan.
2. Spesialisasi. Sekolah mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial yang khusus mendidik dan mengajar.
3. Efisiensi. Pendidikan disekolah dilaksanakan secara terprogram dan sistematis, didalam sekolah dapat dididik sejumlah besar anak secara sekaligus.
4. Sosialisasi. Sekolah mempunyai peranan penting dalam proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, yang dapat beradaptasi dengan baik dimasyarakat.
5. Konservasi dan Transmisi cultural. Memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat, dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan.
6. Transisi dari rumah ke masyarakat. Disekolah seorang anak mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan untuk hidup dimasyarakat.

Dari penjelasan fungsi dan peran sekolah di atas maka ditarik kesimpulan bahwa fungsi dan peran sekolah ialah mendidik dan mengajar serta memperbaiki tingkah laku anak didik serta pengembangan kecerdasan, pikiran, dan ilmu pengetahuan seorang anak, mewariskan nilai-nilai kebudayaan masa lalu kepada generasi muda, membahas, menilai secara kritis, dan menyeleksi nilai kebudayaan masa kini untuk memberikan kecakapan, keterampilan kepada generasi muda agar dapat hidup dan produktif, serta mengembangkan daya cipta untuk memperbaiki keadaan masa kini dan menciptakan keadaan yang lebih baik untuk masa datang.

1. **Prestasi Belajar**

Menurut Hadi (2008: 5) “Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari sesuatu yang telah dilakukan atau dikerjakan”. Prestasi yang dimaksud disini adalah nilai belajar sosiologi siswa. Ahli pendidikan modern merumuskan perbuatan belajar sebagai berikut: Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu, untuk memperoleh suatu perubahan tungkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannnya (Nasution, 2005: 10).

Dengan adanya pengertian tentang prestasi belajar di atas, maka yang dimaksud prestasi belajar dalah hasil yang dicapai dari sesuatu yang telah dilakukan dengan melalui proses perubahan-perubahan pada diri seseorang, perubahan itu ke arah positif maju dan perbaikan, hal ini dimaksudkan nilai rapor siswa.

Secara sederhana prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, atau capaian yang diperoleh peserta didik untuk bidang studi tertentu. Prestasi belajar seperti itu diukur melalui tes. Tes semacam itu bukan hanya untuk mengukur kemampuan individual melainkan juga untuk mengevaluasi keefektifan suatu program pembelajaran. Tes biasa dilakukan setelah peserta didik mengikuti suatu program pembelajaran. Oleh karena itu, skor yang diperoleh dari tes seperti itu cenderung sebagai akibat dilakukannya proses pembelajaran bukan karena pengaruh tingkat intelegensi. Dari skor tersebut dapat diperoleh informasi tentang pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh siswa. Dengan demikian, prestasi belajar memiliki fungsi untuk memperlihatkan sejauh mana peserta didik mampu menampilkan ketrampilan tertentu atau dengan kata lain memiliki fungsi untuk mengukur capaian kompetensi tertentu. Prestasi belajar juga dapat berfungsi unt uk memberikan rangsangan belajar, disamping fungsi yang lain lagi yakni untuk dijadikan petunjuk seberapa jauh telah terjadi peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya.

Prestasi belajar siswa harus dapat menunjukkan tingkat pencapaian standar kompetensi yang ditetapkan secara nasional. Penilaian pencapaian kompetensi siswa harus dilakukan secara komprehensif selama proses pembelajaran berlangsung antara lain melalui ujian/ulangan harian, mingguan, bulanan, atau akhir semester. Hasil pencapaian kompetensi siswa perlu dianalisis secara berkesinambungan, yang hasilnya digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindak lanjut berupa program pembelajaran remedial atau program pengayaan.

Penggunaan system penilaian berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peserta didik harus belajar tuntas untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Arikunto, 2008: 20). Menurut teori BS Bloom mengatakan bahwa jika peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya untuk beberapa pelajaran dan diajar sesuai dengan karakteristik mereka maka sebagian besar dari mereka akan mencapai ketuntasan (Ahmadi, 2010: 19).

1. **Kerangka Pikir**

Di SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru terdapat siswa yang memiliki kehidupan keluarga yang heterogen dan lingkungan sekolah yang berlokasi di desa. Hal ini kita ketahui bahwa keluarga merupakan kelompok terkecil dari kehidupan manusia di masyarakat yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang hidup bersama dalam ikatan darah, perkawinan dan pengangkatan. Di dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga pada umumnya menginginkan suasana yang penuh kebahagiaan dan mempunyai hubungan baik antara sesama anggota keluarga, sehingga akan tercipta situasi dan kondisi yang sangat menyenangkan. Dalam kenyataan yang kita ketahui bahwa dalam keluarga yang kurang kasih sayang, pengertian, kerjasama dan kepedulian, maka akan menimbulkan percekcokan antara anggota keluarga. Dengan kondisi yang harmonis tentu bagi anak (siswa) akan dapat meningkatkan semangat dan prestasi belajar yang baik, sebab lebih mudah untuk memusatkan perhatian dan pemikiran dalam aktifitas belajarnya. Sebaliknya bila keluarga tersebut berantakan dan penuh dengan berbagai konflik, maka kegiatan belajar anak akan mengalami suatu gangguan yang dapat menghambat dalam meraih prestasi belajar, sebab dengan terjadinya percekcokan antar anggota dalam keluarga dapat menimbulkan kegelisahan dan tekanan batin, sedangkan yang diperlukan anak dalam proses belajar adalah ketenangan dan ketentraman, sehingga segala sesuatunya berjalan lancar dan siswa akan mendapat prestasi belajar yang baik dan memuaskan.

Keharmonisan keluarga akan memberikan penunjang bagi prestasi belajar seorang anak dalam lingkup pendidikan. Dimana dengan terjalin keharmonisan dalam keluarga maka seorang anak merasa nyaman, tentram, terlindungi dan lebih terarah dalam mencapai segala hal karena adanya dukungan dan dorongan semangat dari keluarga untuk menjadi lebih baik.

Selain dari faktor keharmonisan keluarga yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak (siswa), lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Dimana lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh kedua setelah lingkungan keluarga, dan adapun keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh sebuah proses atau lingkungan sekolah saja melainkan lingkungan keluarga menjadi faktor penunjang keberhasilan tersebut. Lingkungan sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikarenakan lingkungan sekolah merupakan lingkungan tempat belajar mengajar berlangsung dimana siswa dibiasakan dengan pembelajaran bidang studi sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian kerangka pikir penelitian sebagaimana yang terlihat pada gambar 2.1 di bawah ini :

**SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru**

**Lingkungan Sekolah (X2)**

1. Metode Mengajar
2. Kurikulum
3. Relasi guru dengan siswa
4. Relasi siswa dengan siswa
5. Disiplin sekolah
6. Fasilitas sekolah.

**Keharmonisan Keluarga (X1)**

1. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga
2. waktu bersama keluarga
3. Mempunyai komunikasi yang baik antara anggota keluarga
4. Saling menghargai dan pengertian antar sesama anggota keluarga
5. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim
6. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga

**Prestasi Belajar Siswa (Y)**

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, kajian teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

* 1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar Sosiologi pada siswa IPS di SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru.
	2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Sosiologi pada siswa IPS di SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru.
	3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Sosiologi pada siswa IPS di SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru.
1. **METODE PENELITIAN**

 Jenis penelitian ini adalah penelitian verifikatif atau penelitian penjelasan. Variabel yang diteliti adalah keharmonisan keluarga (X1), lingkungan sekolah (X2), dan prestasi belajar siswa (Y). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru dengan jumlah sampel sebanyak 105 siswa dari populasi 144 siswa, dengan pengambilan sampel dilakukan melalui prosedur *proportional* dan *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket, tes dan dokumentasi. Hipotesis diuji dan dianilisis dengan menggunakan Regresis sederhana dan Regresi berganda.

1. **HASIL PENELITIAN**
2. **Gambaran Keharmonisan Keluarga Siswa SMAN 1 Mallusetasi**

Keluarga merupakan kelompok terkecil dari kehidupan manusia di masyarakat yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Mereka hidup bersama dalam kaitan darah, perkawinan atau pengangkatan. Suatu keluarga pada umumnya menginginkan suasana yang penuh kebahagiaan. Kebahagiaan suatu keluarga tidak hanya terletak pada kekayaan, wawasan pengetahuan luas kedudukan yang tinggi, tetapi yang terutama adalah kebahagian jiwa seluruh anggota keluarga. Ketenangan ini dapat tercapai jika seluruh anggota keluarga mengusahakan dan memperjuangkannya. Ketenangan keluarga tidak datang dengan sendirinya dan tidak datang begitu saja dari materi, pengetahuan maupun pekerjaan, melainkan tergantung pada peran dan fungsi masing-masing anggota keluarga.

Pada kenyataannya keluarga setiap siswa berbeda-beda dari sudut pandang yang berbeda pula. Dari sudut pandang pekerjaan ada yang buruh, petani, pegawai negeri, berdagang dan sebagainya. Dari sudut pandang ekonomi ada keluarga kaya, keluarga sedang dan keluarga miskin. Kenyataan yang ada dan bermacam-macam ini memungkinkan pula keanekaragaman yang terjadi di dalam suatu keluarga. Berbeda-beda tingkat suatu kesejahteraan, ketentraman maupun kesulitan yang diihadapi.

Kenyataan tersebut belum dapat dikatakan pasti bahwa yang kaya hidupnya bahagia, yang miskin tidak bahagia, yang pekerjaan orang tuanya pegawai negeri suasana keluarganya harmonis, yang pekerjaan buruh rumah tangga tidak harmonis, yang bertempat tinggal di desa suasana keluarganya tidak pernah terjadi kemelut, sedangkan di kota selalu terjadi kemelut. Tidak demikian, sebab keharmonisan keluarga terjadi dengan membina hubungan baik antara sesame anggota dalam keluarga yang bernaung di dalam suatu rumah tangga. Hal tersebut meliputi hubungan baik antara ayah dengan ibu, ayah dengan anak, ibu dengan anak, dan antar sesame anak dalam suatu keluarga, disamping itu mereka saling mengerti dan melaksanakan kewajiban sesuai dengan tanggung jawabnya serta menghindarkan diri dari perbuatan yang tidak baik. Dengan demikian tercapainya keharmonisan keluarga maka memungkinkan anak lebih bersemangat dan bergairah dalam kegiatan belajarnya.

Berdasarkan jawaban siswa dari pernyataan mengenai keharmonisan keluarga yang dialami siswa, menunjukkan sebagian besar keharmonisan keluarga siswa IPS SMAN 1 Mallusetasi berkategori baik dengan melihat hasil analisis menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga siswa IPS SMAN 1 Mallusetasi berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 1,9%, sebanyak 60% pada kategori tinggi, dan 38% berada pada kategori sangat tinggi .

1. **Gambaran Lingkungan Sekolah SMAN 1 Mallusetasi**

Lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat di dalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah. Secara garis besar dimana lingkungan sekolah memiliki dasar pokok yaitu tempat dimana mendidik semua anak-anak dengan pemahaman ilmu pengetahuan dan meningkatkan potensi anak (siswa) untuk meraih prestasi yang lebih baik, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat dikemudian hari.

Lingkungan sekolah mengutamakan faktor kelengkapan fasilitas sekolah, kebersihan, serta kenyamanan lingkungan yang merupakan penunjang bagi pendidikan di sekolah, dengan adanya metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, dan fasilitas sekolah.

Sebagaimana di lingkungan Sekolah SMA Negeri 1 Mallusetasi yang berlokasi di di Jl. H. Andi Tjambolang di desa Cilellang provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Barru dilengkapi dengan penunjang fasilitas sekolah, misalnya dengan adanya perlengkapan alat musik, buku-buku di perpustakaan, lapangan olahraga, laboratorium, lab komputer dan lain sebagainya, hal ini dapat menunjang untuk terus belajar dalam meningkatkan potensi dan prestasi siswa.

Berdasarkan jawaban siswa dari pernyataan mengenai lingkungan sekolah siswa di SMAN 1 Mallusetasi, menunjukkan lingkungan sekolah SMAN 1 Mallusetasi berkategori baik dengan melihat hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan sekolah SMAN 1 Mallusetasi berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 1,9%, sebanyak 60,9% pada kategori tinggi, dan 35,2% berada pada kategori sangat tinggi dan sisanya 1,9% berada pada kategori rendah.

1. **Gambaran Prestasi Belajar Sosiologi Pada Siswa IPS di SMAN 1 Mallusetasi**

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan yang dituangan dalam nilai.

Berdasarkan rata-rata nilai tes Sosiologi yang diperoleh siswa, menunjukkan sebagian besar nilai siswa IPS SMAN 1 Mallusetasi memiliki prestasi belajar yang baik dengan nilai rata-rata terendah adalah 75 dan rata-rata nilai tertinggi adalah 90. Hasil analisis menunjukkan bahwa prestasi belajar Sosiologi siswa IPS SMAN 1 Mallusetasi berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 42,8%, sebanyak 35,2% pada kategori tinggi, 3,9% berada pada kategori sangat tinggi dan sisanya sebesar 18% berada pada ketegori rendah.

1. **Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Pada Siswa IPS SMAN 1 Mallusetasi Kabupaten Barru**

Berdasarkan hasilpengujian, diperoleh nilai R2 atau R Square, yang menyatakan koefisien korelasinya bahwa keharmonisan keluarga yang dialami oleh siswa mempunyai kontribusi pengaruh sebesar 54,9 persen terhadap prestasi belajar Sosiologi siswa SMAN 1 Mallusetasi. Sisanya 45,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji signifikansinya adalah dibuktikan dengan nilai thitung > ttabel (1,984 > 1,983) sehingga dapat dikatakan bahwa, terdapat pengaruh positif dan signifikan keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar Sosiologi siswa IPS SMAN 1 Mallusetasi Kabupaten Barru yang berkategori sedang, sehingga hipotesis pertama terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fadhil (2011) dalam pengaruh keluarga harmonis terhadap prestasi belajar siswa menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keluarga harmonis terhadap prestasi belajar siswa, dimana keluarga adalah pendidikan pertama dan utama, dengan keadaan seluruh anggota keluarga mendukung dalam kegiatan belajar siswa maka tidak menutup kemungkinan siswa akan semangat belajar dan tentunya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sebagaimana Menurut Hurlock (2004) menyatakan bahwa keharmonisan keluarga akan memberikan penunjang bagi prestasi belajar seorang anak dalam lingkup pendidikan. Dimana dengan terjalin keharmonisan dalam keluarga maka seorang anak merasa nyaman, tentram, terlindungi dan lebih terarah dalam mencapai segala hal karena adanya dukungan dan dorongan semangat dari keluarga untuk menjadi lebih baik. Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama bagi anak didik dan dibesarkan dalam keluarga dimana peran keluarga dimungkinkan sangat besar dalam hal bahasa, pembentukan dan pembinaan nilai dan ajaran agama yang diikuti, sikap, kebiasaan dan perkembangan keterampilan. Dalam keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, dan pengertian orang tua. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar. Secara garis besar, keharmonisan keluarga tercapai bila mana menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, waktu bersama keluarga, mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga, saling menghargai dan pengertian antara sesame angggota keluarga, kualitas dan kuantitas konflik yang minim, dan adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga, maka dengan hal tersebut dapat menciptakan rasaa kebersamaan dan kepedulian sesame anggota keluarga.

1. **Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Pada Siswa IPS SMAN 1 Mallusetasi Kabupaten Barru**

Berdasarkan hasilpengujian, diperoleh nilai R2 atau R Square, yang menyatakan koefisien korelasinya bahwa lingkungan sekolah mempunyai kontribusi pengaruh sebesar 0,696 atau 69,6 persen terhadap prestasi belajar Sosiologi siswa SMAN 1 Mallusetasi. Sisanya 30,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji signifikansinya adalah dibuktikan dengan nilai thitung > ttabel (1,999 > 1,983) sehingga dapat dikatakan bahwa, terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Sosiologi siswa IPS SMAN 1 Mallusetasi Kabupaten Barru yang berkategori kuat, sehingga hipotesis kedua terbukti kebenarannya.Hasil penelitian ini sejalan dengan penilitian yang dilakukan oleh Muh. Yunus (2013) dalam pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa, dimana lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat di dalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah. Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan.

Dimana menurut Slameto (2010) menyatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikarenakan lingkungan sekolah merupakan lingkungan tempat belajar mengajar berlangsung dimana siswa dibiasakan dengan pembelajaran bidang studi sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan sekolah yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan fasilitas sekolah yang baik maka hal tersebut membantu meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar, kegiatan proses belajar mengajar baik maka dapat meningkatkan prestasi siswa.

1. **Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Pada Siswa IPS SMAN 1 Mallusetasi Kabupaten Barru**

Berdasarkan hasilpengujian hipotesis diperoleh nilai R2 atau R Square, yang menyatakan koefisisen korelasinya bahwa keharmonisan keluarga dan lingkungan sekolah secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dengan kontribusi pengaruh sebesar 0.649 atau 64,9 persen terhadap prestasi belajar Sosiologi siswa SMAN 1 Mallusetasi. Sisanya 35,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji signifikansinya adalah dibuktikan dengan melihat nilai Fhitung > Ftabel (21,521 > 3,085) sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SMAN 1 Mallusetasi Kabupaten Barru yang berkategori kuat, sehingga hipotesis ketiga terbukti kebenarannya.

Berdasarkan eksplorasi penelitian, terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Berbagai hasil penelitian terdahulu yang mengkaji tentang keharmonisan keluarga, lingkungan sekolah dan prestasi belajar memperlihatkan temuan-temuan hasil penelitian dengan sudut pandang masing-masing. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiya Nugroho Santoso (2007) dalam hubungan lingkungan sekolah dan rumah tangga harmonis dengan prestasi belajar siswa, yang merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar anak.

Dalam penelitian ini hasil yang telah diperoleh bahwa keluarga adalah landasan awal dan terpenting dalam mengetahui kebersamaan dalam berinteraksi sesama anggota keluarga. Keluarga itu terjalin suatu hubungan yang sangat mendalam dan kuat, adanya kasih sayang, tanggung jawab dan anak-anak dipelihara untuk menjadi seseorang mempunyai rasa sosial, berinteraksi diantara sesama anggota keluarga, setiap anggota keluarga mempunyai peran masing-masing, diciptakan, dan mempertahankan kebudayaan. Dengan demikian, jelaslah bahwa dalam keluarga terdapat hubungan fungsional diantara anggotanya.

Sebagimana yang dikemukakan oleh Talkott Parsons (2012) bahwa di dalam keluarga terdapat hubungan struktural-fungsional, hubungan struktural-fungsional cenderung memiliki empat tekanan yang berbeda dan terorganisir secara simbolis, yaitu adanya [fungsi](http://id.wikipedia.org/wiki/Fungsi)-fungsi tertentu yang harus dipenuhi oleh segolongan keluarga agar ada kelestarian [sistem](http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem), diantaranya [adaptasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Adaptasi), [pencapaian tujuan](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pencapaian_tujuan&action=edit&redlink=1), [integrasi](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Integrasi&action=edit&redlink=1) dan keadaan [latent](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Latent&action=edit&redlink=1).Dari keepmpat persyaratan fungsional yang mendasar tersebut berlaku untuk semua sistem keluarga atau masyarakat yang ada. Pada dasarnya keluarga yang harmonis itu menurut Talcot Person bahwa di dalam keluarga harmonis terdapat fungsi dan aturan yang dijalankan dengan setiap anggota keluarga sehingga mempunyai struktur yang jelas dalam keluarga dan generasi dapat tumbuh terarah dengan adanya adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi dan pemeliharaan dalam keluarga.

Demikian juga yang dikemukakan oleh Talcot Parsons (2012) yang berpendapat bahwa keluarga dapat dilihat sebagai salah satu dari berbagai subsistem dalam masyarakat. Keluarga dalam subsistem masyarakat tidak akan lepas dari interaksinya dengan subsistem-subsistem lainnya yang ada dalam masyarakat, misalnya sistem ekonomi, politik, pendidikan dan agama. Dengan interaksinya dengan subsistem-subsistem tersebut, keluarga berfungsi untuk memelihara keseimbangan sosial dalam masyarakat (*equilibrium state*). Hal ini terbukti bahwa lingkungan sekolah juga mempengaruhi prestasi belajar siswa dimana lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat di dalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah. Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan.

Talcot Parsons menyatakan bahwa sekolah sebagai sistem yang didalamnya terdiri atas berbagai subsistem, subsistem yang ada di dalamnya sekolah berkaitan antara satu sistem dengan sistem yang lain. Subsistem tersebut berbagai fungsi untuk kelangsungan eksistensi. Di dalam sekolah terdapat beragam aktifitas. Sebagai sebuah sistem, sekolah mempunyai keterkaitan dengan sistem lainnya di luar sekolah. Sistem luar meliputi orang tua siswa, masyarakat sekitar sekolah, dinas-dinas, kepolisian, lembaga keagamaan, dan lain-lain (Muhammad Yunus, 2009).

Dari kedua variabel bebas yaitu keharmonisan keluarga dan lingkungan sekolah berdasarkan hasil uji korelasi berganda diketahui bahwa sumbangan yang diberikan oleh variabel-variabel bebas tersebut dalam katergori kuat dalam membentuk variasi veriabel terikat (prestasi belajar siswa). Keharmonisan keluarga dan lingkungan sekolah secara bersama-sama memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa keterkaitan komponen-komponen tersebut akan menciptakan kondisi yang baik bagi siswa dan pada gilirannya akan berpengaruh dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

1. **KESIMPULAN**

Kesimpulan hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar Sosiologi pada siswa IPS di SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Sosiologi pada siswa IPS di SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru dan (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sosiologi pada siswa IPS di SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dan masukan, yaitu :

1. Bagi orang tua kiranya dapat menjaga keharmonisan keluarga melalui membangun interaksi dan komunikasi yang baik antara anggota keluarga sehingga memungkinkan bagi anak untuk mendapatkan kondisi yang baik dan nyaman dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah.
2. Bagi Pemerintah khususnya sekolah kiranya dapat melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana sekolah yang dapat menciptakan lingkungan sekolah yang baik dan nyaman sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Kepada tenaga pendidik, hendaknya selalu meningkatkan kualitas dan professional dalam menjalankan tugas di sekolah sehingga dapat miningkatkan prestasi belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agus, Mikha Widiyanto. 2013. *Statistika*

 *Terapan*, *Konsep dan Aplikasi dalam*

 *Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi*

 *dan Ilmu Sosial.* Jakarta: PT Elex

 Media Komputindo.

Ahmadi, Abu. 2010. *Sosiologi Pendidikan*.

 Jakarta: Rineka Cipta.

Ali, Mohammad. 2003. *Strategi Penelitian*

 *Pendidikan*. Bandung: Angkasa.

Anshari, Hafi. 2000. *Pengantar Ilmu Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Pendekatan Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Damanik, *Lingkungan Sekolah,* 2016 ([http://sondyi.blogspot.com/2016/12/nilai-estetika pendidikan.html](http://sondyi.blogspot.com/2016/12/nilai-estetika%20pendidikan.html)).

Darajat, Zakiyah. 2008. Cet. VII. *Ilmu*

 *Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

 Djamarah. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*.

 Jakarta: Rineka Cipta.

Duwi Priyatno. 2013. Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS. Jokjakarta: PT. Gava Media.

Fadhil, Ahmad. 2011. “Pengaruh Keluarga

 Harmonis terhadap Prestasi Belajar Siswa

 Bidang Studi IPS di SMA Negeri 14

 Tangerang”. Skripsi.

 (<http://penelitianskripsi.blogspot.com>).

 2016/12/18.00.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis*

 *Multivariat dengan Program SPSS.*

Semarang: BP Undip.

Hadi. 2008. Metodologi Research. Yogyakarta:

 Yayasan Penerbit Psikologi UGM.

Hasbullah. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidika.*

Jakarta: PT Raja Gafindo persada.

Hawari. 2004. *Sosiologi Keluarga.* Bandung:

 Sinar Baru Algensindo.

Idris, Rabihatun. 2012. *Sosiologi Keluarga.*

Makassar: Pustaka UNM.

Jihand . 2011. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta:

 PT Raja Gafindo persada.

Lestari*,* Sri. 2012. Keluarga Penanaman Nilai

 dan Penanganan Konflik dalam

 Keluarga. Jakarta: PT. Kencana Prenada

 Media Group.

 Lutfi, Nur Azizah, 2016, *Lingkungan*

 *Sehat sekolah,*

(<http://lingkungansehatmts3mojoroto.blogspot.com/>). 2016/12/19.00.

Menuk, Hardaniwati. 2002. *Kamus Besar*

 *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Murni, A. 2004. *Studi Sosiologi Keluarga.*

 Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Narwako dan Suyanto. 2004. *Sosiologi*

 *Keluarga*. Jakarta: Dana Bhakti Yasa.

Nasution. 2005. *Tekonologi Pendidikan*. Jakarta:

 Bumi Aksara.

Nugroho Santoso,Widiya. 2007. “Hubungan

 antara Lingkungan Sekolah dan Rumah

 Tangga Harmonis dengan Prestasi Belajar

 siswa Kelas XI IPS pada MataPelajaran IPS

 di SMA Negeri 1 Kediri”. Tesis.

 (<http://penelitiantesis.blogspot.com>).

 2016/12/20.00.

Nurhayati. 2010. “Pengaruh Lingkungan

 Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap

 Hasil Belajar Matematika pada Siswa IPS di

 SMA Negeri 1 Sukamaju” Jurnal

 <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>) 2017/02/21.00.

Prasetyo, Bambang. 2005. *Metode Penelitian*

 *Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta:

 PT. Raja Grafindo Persada.

Purwanto. 2006. *Evaluasi Hasil Belajar*.

 Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Ruslan, Rosady. 2009. *Metode Penelitian Publik*

 *Relasion dan Komunikasi*. Jakarta: PT.

 Raja Garafindo Persada.

Santoso, S. 2011. *Mastering SPSS Versi 19*.

 Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.

Setia, Lukas. 2009. *Statistika Untuk Bisnis dan*

 *Ekonomi*. Cetakan Kesatu.

 Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Sitorus, J. 2010. *Metodologi Penelitian*

 *Pendidikan*. Bandung: Tarsito.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang*

 *Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soeleman. 1994. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta:

 PT. Raja Grafindo Persada.

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu*

 *Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Pers.

Suardiman. 2001. *Konseling* *Perkawinan.*

 *Yogyakarta*: Psikologi UGM.

Suhendi, Hendi. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi*

 *Keluarga*. Bandung: CV Pustaka

 Setia.

Sugiyono. 2006. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”. Bandung:

 Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Peneitian Administrasi.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*,

 Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian*

 *Kualitatif*. Bandung: Alfabet.

Sunyoto, Danang. 2011. *Analisis Regresi dan*

 *Uji Hipotesis.* Yogyakarta: Caps.

*Undang-Undang RI Tahun 1945.* Semarang:

 Aneka Ilmu.

Susetyo, Buch. 2015. *Statistika Untuk Analisis*

 *Data Penelitian*. Bandung: Refik Aditama.

Syahyana. 2006. *Peraturan Tentang*

 *Kependudukan dan Keluarga Sejahtera*.

 Semarang: Aneka Ilmu.

W.J.S Poerwodarminto. 2000. *Kamus Umum*

 *Bahasa Indonesia*. Jakarta PN: Balai

 Pustaka.

Yunus, Muh .2013. “Pengaruh Lingkungan

 Sekolah terhadap Prestasi Belajar siswa

 pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA

 Negeri 2 Depok”. Skripsi. (<http://kumpulanpenelitianskripsi.blogspot.com>). 2016/12/21.00.

Yunus, Mahmud. 2009. *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung.

**ARTIKEL PENELITIAN**

**PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI PADA SISWA SMA NEGERI 1 MALLUSETASI KABUPATEN BARRU**

***THE INFLUENCE OF FAMILY HARMONY AND SCHOOL ENVIRONMENT ON SOCIOLOGY LEARNING ACHIEVEMENTS OF THE STUDENTS AT SMAN 1 MALLUSETASI IN BARRU DISTRICT***

**NISMAWATI**

****

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2017**

**PERNYATAAN ARTIKEL BELUM PERNAH DIPUBLIKASIKAN**

Saya, Nismawati

Nomor Pokok 15B02059

Menyatakan bahwa artikel yang berjudul Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Pada Siswa SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam artikel ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, artikel ini belum dipublikasikan sebelumnya di manapun dan dalam bentuk apapun.

Jika pernytaan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh PPs Universitas Negeri Makassar.

Tanda Tangan………………………., Tanggal …………………..